

Pengaruh Strategi *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Madrasah Aliyah

Herni Hartati*

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai

Email: hernihartati1986@gmail.com

Abstract

Many students feel that PAI learning is less interesting and boring because it is associated with a lot of theory and memorization. The Accelerated Learning Strategy makes the learning atmosphere more fun so that it can motivate students to learn. This study aims to see the effect of Accelerated Learning Strategy on student learning outcomes. This research is a quasi-experimental research using Two Group Pretest – Posttest Design which involves two classes that are given different treatments. This research was conducted at Madrasah Aliyah (MA) Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai for the Academic Year 2022/2023. The population of this study were all students of class X Odd Semester MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy. The research sample was determined by using the Cluster Random Sampling technique so that class X 3 was obtained as an experimental class taught with Accelerated Learning Strategy and class X 1 as a control class taught by conventional learning in which each class consisted of 43 people. The independent variable in this study is the Accelerated Learning Strategy while the dependent variable is student learning outcomes. The instrument used in this study was a student learning outcome test which was given as a pretest and posttest. The data were normally distributed and the sample came from a homogeneous population, so the t-test was used. The results of data analysis showed that there was an effect of Accelerated Learning Strategy on student learning outcomes.

Keywords: *Accelerated Learning; learning outcomes; students; PAI.*

Abstrak

Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran PAI kurang menarik dan membosankan karena berkaitan dengan banyaknya teori dan hafalan. Strategi *Accelerated Learning* membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan *Two Group Pretest – Posttest Design* yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai Tahun Pembelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Semester Ganjil MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh kelas X 3 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan Strategi *Accelerated Learning* dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dimana masing-masing kelas berjumlah 43 orang. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi *Accelerated Learning* sementara sebagai variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang diberikan sebagai pretes dan postes. Data terdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang homogen sehingga digunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Accelerated Learning; hasil belajar; siswa; PAI.*

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 ini, keadaan sumber daya manusia kita tidak kompetitif. Menurut catatan *Human Development Report* Tahun 2013 versi UNDP, peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia jauh di bawah Filipina yang berada pada urutan 85, Thailand pada urutan 74, Malaysia pada urutan 58, Brunei pada urutan 31, Korea Selatan pada urutan 30 dan Singapura berada pada urutan 28 (Craig, 2014). Melihat kenyataan tersebut berarti ada yang harus dibenahi dalam sumber daya manusia Indonesia. Salah satu yang mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia adalah faktor pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dengan dunia luar. Sehingga harus ada pembaharuan dalam bidang pendidikan (Muntazhimah, Nasution & Ningsih, 2020).

Fakta di atas jika ditilik kembali maka akan terkait dengan proses belajar mengajar di sekolah yang selama ini terkesan monoton. Selain itu, proses belajar mengajar yang terjadi belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya. Selama ini siswa menganggap belajar adalah hal yang membosankan (Nasution, Pebrianti & Putri, 2020). Terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang erat kaitannya dengan hafalan. Pengajaran di sekolah lebih sering membahas teori dari buku pegangan yang digunakan, kemudian memberikan ceramah memberi contoh kasus dalam soal cerita. Dengan pengajaran yang seperti ini tidak heran jika siswa merasa bosan dan malas belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai kelas X dengan menyebarkan angket kepada siswa diperoleh data bahwa dari 40 siswa, 34 orang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu sulit dan kurang menarik, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, 21 orang menginginkan belajar sambil bermain dan 14 orang menginginkan praktik dan demonstrasi. Alasan siswa mengatakan demikian karena pembelajaran PAI selama ini hanya menerangkan materi, siswa mencatat kemudian mengerjakan soal, yang membuat

siswa kurang menyenangi pelajaran PAI. Selain dengan angket peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi PAI yang mengatakan bahwa siswa kurang bersemangat dalam belajar PAI. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari PAI (Hartati, 2022). Seperti yang diungkapkan oleh (Maisuhetni, 2021) yakni motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang kurang interaktif dan kurang bervariasi seperti yang tersebut di atas, mengakibatkan kebosanan pada diri siswa dan mengurangi minat dalam mempelajari pelajaran PAI (Maisuhetni, 2022). Hal ini langsung berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah nilai rata-rata ujian pertengahan semester untuk bidang studi PAI yaitu 58,87 pada kelas X A. Nilai ini tentu saja masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan nilai rata-rata untuk bidang studi Bahasa Indonesia yaitu 70,9 pada kelas yang sama.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Salah satunya adalah menerapkan strategi *Accelerated Learning*. *Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang dipercepat. Awal lahirnya *Accelerated Learning* dipelopori oleh seorang psikiater asal Bulgaria yang bernama Dr. Georgio Lazanov (Lee & Horsfall, 2010). *Accelerated Learning* menerapkan empat langkah dasar yaitu teknik persiapan, teknik penyampaian, teknik pelatihan dan teknik penampilan. *Accelerated Learning* merupakan pembelajaran mengenai otak dan belajar. Pembelajaran ini memungkinkan untuk menggunakan berbagai metode dan media belajar. *Accelerated Learning* berusaha memadukan aneka permainan dan aktivitas, emosi dan musik, relaksasi, visualisasi, warna, peta konsep, cara berpikir positif yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan menerapkan empat langkah dasar yaitu teknik persiapan, teknik

penyampaian, teknik pelatihan dan teknik penampilan.

Accelerated Learning merupakan pendekatan pembelajaran terdepan yang didasarkan pada penelitian paling maju mengenai belajar. Nicholl & Rose (2012) yaitu *Accelerated Learning* berusaha memadukan aneka permainan dan aktivitas, emosi dan musik, relaksasi, visualisasi, permainan peran, warna, peta konsep, cara berpikir positif dan suasana emosional yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan daya ingat yang lebih kuat. Bobbi DePorter (2011) juga menganggap *Accelerated Learning* dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Dalam konsep *Accelerated Learning* memungkinkan kita untuk menggunakan berbagai metode dan media belajar, bersifat fleksibel, terbuka dan yang terpenting bahwa peserta didik diajak sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai dengan menerapkan strategi *Accelerated Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai dengan waktu pelaksanaan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023 di kelas X Semester Ganjil. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Semester Ganjil MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh kelas X 3 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan Strategi *Accelerated Learning* dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dimana masing-masing kelas berjumlah 43 orang. Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sebagai variabel bebas adalah Strategi *Accelerated Learning* sementara sebagai variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini menggunakan *Two Group Pretest – Posttest Design* yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. *Two Group Pretest – Posttest Design* (Arikunto, 2021)

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T 1	X 1	T 1
Kontrol	T 1	X 2	T 2

Keterangan :

X 1 = Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Accelerated Learning*

X 2 = Pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Accelerated Learning*

T 1 = Pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

T 2 = Postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berjumlah dua puluh soal dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan (*option*) dan diberikan sebanyak 2 kali yaitu pretes dan postes. Sebelum dilakukan penelitian, tes yang telah disusun terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes dan daya beda hingga soal tes layak digunakan pada saat penelitian.

Adapun tahapan-tahapan teknik pelaksanaan penelitian ini adalah diawali dengan melaksanakan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Langkah berikutnya adalah melakukan analisa data pretes yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan perlakuan dengan menggunakan Strategi *Accelerated Learning* pada kelas eksperimen dan pemberian perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Langkah berikutnya adalah melaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terakhir, penulis melakukan analisa data postes yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebab data terdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang homogen. Dari uji hipotesis diketahui ada atau tidaknya pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi strategi pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen diajar dengan Strategi *Accelerated Learning* dan kelas kontrol diajar dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, sebelum kedua kelas diterapkan perlakuan yang berbeda, maka pada kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa pada masing-masing kelas. Data pretes kedua kelas tertera pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Nilai	Pretes Kelas Eksperimen		Pretes Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Rata-Rata	Frekuensi	Rata-Rata
1	15	0		1	
2	20	1		3	
3	25	2		6	
4	30	2		6	
5	35	9	35,00	8	34,76
6	40	12		10	
7	45	11		8	
8	50	6		1	
Jumlah		43		43	

Dari hasil pretes kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 35,00 sedangkan nilai pretes kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 34,76. Rata-rata nilai pretes hasil belajar kedua kelas tergolong rendah, hal ini disebabkan karena siswa belum pernah menerima pembelajaran dari guru. Perbedaan nilai rata-rata pretes di kedua kelas tidaklah signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain, nilai rata-rata pretes di kedua kelas sampel adalah sama.

Setelah pada sampel diterapkan strategi pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen diterapkan Strategi *Accelerated Learning* dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional diperoleh hasil postes kedua kelas pada Tabel 3 sebagai berikut:

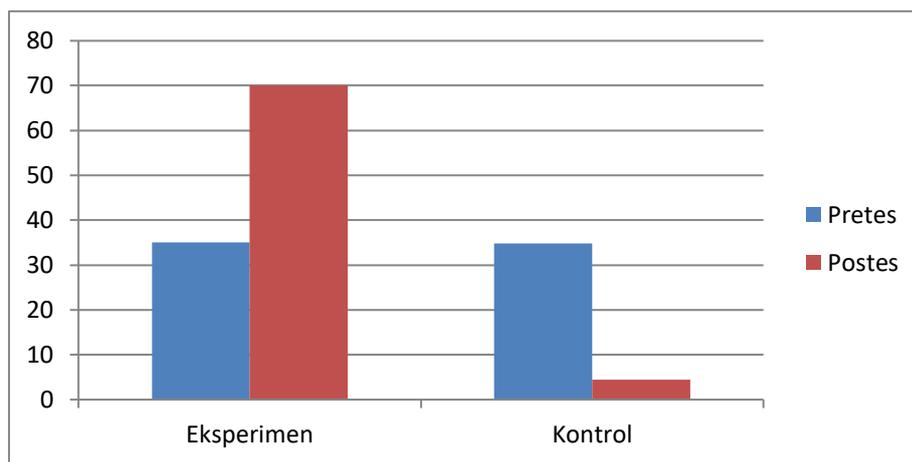
Tabel 3. Data Nilai Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Postes Kelas Eksperimen		Postes Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Rata-rata	Frekuensi	Rata-Rata
1	45	0		2	
2	50	1		3	
3	55	2		7	
4	60	5		8	
5	65	8	70,11	10	62,90
6	70	9		7	
7	75	9		4	
8	80	7		2	
9	85	2		0	
Jumlah		43		43	

Setelah diberikan perlakuan dengan Strategi *Accelerated Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata postes kelas eksperimen 70,11 dan kelas kontrol 62,90. Tapi dalam hal ini rata-rata postes untuk kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata postes kelas kontrol karena pada kelas eksperimen peneliti menerapkan landasan pemikiran (*learning by moving and doing, learning by talking and hearing, learning by observing and picturing, dan learning by problem solving and reflecting*). Serta menggunakan berbagai metode belajar dan media pembelajaran bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun grafik nilai rata-rata hasil pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional dilaksanakan dengan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, tetapi peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa mudah bosan mendengarkan penjeasan dari peneliti, karena pada umumnya pembelajaran konvensional memfokuskan kepada kegiatan mendengarkan. Hanya siswa yang pintar saja yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan yang lain hanya mendengarkan. Sehingga untuk mengatasi hal ini peneliti sering bertanya kepada siswa yang kurang aktif dan didominasi dengan metode ceramah.

Uji persyaratan analisa data meliputi uji normalitas serta uji homogenitas data pretes dan postes. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, diperoleh bahwa nilai pretes dan postes kedua kelompok sampel memiliki data yang normal atau $L_o < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dan $N = 43$. Hasil uji normalitas data pretes dan postes kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Pretes dan Postes

No	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes Kelas Eksperimen	0,1047	0,1350	Normal
2	Pretes Kelas Kontrol	0,1055		Normal
3	Postes Kelas Eksperimen	0,1012		Normal
4	Postes Kelas Kontrol	0,1029		Normal

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors. Pada kelas eksperimen nilai pretes dengan harga $L_o = 0,1047$ dan untuk nilai postes diperoleh harga $L_o = 0,1012$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai pretes dengan harga $L_o = 0,1055$ dan untuk nilai postes diperoleh harga $L_o = 0,1029$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 43$ diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1350$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari data kedua kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11, hasil uji homogenitas pretes diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,440$ dan uji homogenitas postes diperoleh $F_{hitung} = 1,09$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $F_{tabel} = 1,67$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data pretes dan postes kedua sampel homogen.. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas data pretes dan data postes kedua kelas ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretes	Eksperimen	51,19	1,440	1,67	Homogen
	Kontrol	73,75			
Postes	Eksperimen	69,63	1,09	1,67	Homogen
	Kontrol	76,46			

Dari hasil Tabel 4 dan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa data

penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda t yaitu membedakan rata-rata hasil postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = 84$, diperoleh $t_{hitung} = 3,91$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Perhitungan uji-t

No	Sampel	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	70,11	3,91	1,99	Ada perbedaan
2	Kontrol	62,90			

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi *Accelerated Learning* lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan pembelajaran *accelerated learning* pembelajaran lebih menyenangkan hal ini disebabkan pada pembelajaran menggunakan *games*, berbagai media dan berbagai metode, yang memberikan siswa lebih aktif belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Pada tahap persiapan, penulis memberikan sugesti positif, menciptakan lingkungan emosional yang positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada pembelajar, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menciptakan lingkungan sosial yang positif, menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah serta mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal. Pada tahap penyampaian, peneliti membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan

cocok untuk semua gaya belajar.

Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang aktif melibatkan pembelajar dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Peranan peneliti pada tahap pelatihan hanyalah memprakarsai proses belajar kemudian menyingkir. Tujuan tahap pelatihan ini adalah membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Pembelajaran akan terganggu jika orang tidak punya kesempatan untuk segera menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Jika tidak segera menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka pelajari ke dunia nyata sebagian besar akan menguap. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran *Accelerated Learning* dengan empat tahap dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan, tetapi peneliti menemukan permasalahan, yaitu peneliti kurang dapat menguasai kelas karena guru bidang studi tidak terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas, permasalahan yang lainnya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang sesuai dengan yang diharapkan terutama pada penggunaan alokasi waktu.

Hasil belajar dengan pembelajaran *Accelerated Learning* dapat mencapai hasil yang lebih baik apabila sarana dan prasarana sekolah lengkap. Sehingga pembelajaran *Accelerated Learning* ini lebih baik dilaksanakan di sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Saat terdapat kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada saat penelitian dapat diatasi, maka Strategi *Accelerated Learning* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar PAI siswa MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai T.P.2022/2023. Hasil penelitian ini

bersesuaian dengan hasil penelitian oleh Priyayi (2012) yang menghasilkan bahwa penerapan *Accelerated Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi baik untuk ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Mayliana & Sofyan (2013) juga membuktikan adanya pengaruh penerapan *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa Tata Busana yakni sebanyak 90,3% siswa memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selanjutnya penelitian Asrawati & Sulaiman (2020) menghasilkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *Accelerated Learning* lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode konvensional. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Accelerated Learning* tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar PAI tetapi juga berpengaruh pada mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa; (2) hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah dengan nilai rata-rata sebesar 62,90 (cukup); dan (3) ada pengaruh Strategi *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diajukan antara lain: (1) bagi para peneliti yang ingin menggunakan Strategi *Accelerated Learning* dalam penelitian sebaiknya benar-benar menerapkan keempat langkahnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat; (2) Strategi *Accelerated Learning* merupakan alternatif kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah dan benar-benar dapat menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan rencana pembelajaran yang dibuat; (3) sebelum pembelajaran dengan Strategi *Accelerated Learning* dilakukan, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat ringkasan bahan materi untuk dibagikan kepada siswa memiliki bahan belajar tambahan

selain buku pelajaran; dan (4) kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada lokasi dan materi pokok yang berbeda serta melibatkan guru dalam penelitian agar siswa benar-benar aktif dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Asrawati, N., & Sulaiman, U. K. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Accelerated Learning dengan Metode Konvensional dalam Pembelajaran Matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(2), 183-191.
- Craig, D. (2014). *Accelerated Learning For Breakthrough Results*. eBook Partnership.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2001). *Accelerated learning*. In Diakses di www.Learning forum. com.
- Hartati, H. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Al Imam Abi Yazid Al Basthomiy Dumai. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2).
- Lee, N., & Horsfall, B. (2010). Accelerated learning: A study of faculty and student experiences. *Innovative Higher Education*, 35(3), 191-202.
- Maisuhetni, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Mahasiswa PAI Dengan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 20-31.
- Maisuhetni, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 146-163.
- Mayliana, E., & Sofyan, H. (2013). Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Muntazhimah, M., Nasution, E. Y. P., & Ningsih, S. Y. (2020). Respon Siswa

Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19.

Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung, 8(3), 193-206.

Nasution, E. Y. P., Pebrianti, D., & Putri, R. (2020). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kritis Siswa Jurusan IPS Pada Pembelajaran Matematika.

Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 5(1), 61-76.

Priyayi, D. F. (2012). *Pengaruh Penerapan Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*.

Rose, C. P., & Nicholl, M. J. (2012). *Accelerated Learning For The 21st Century: The Six-Step Plan To Unlock Your Master-Mind*. Dell.